

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru profesional diupayakan dapat memberikan pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran supaya mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru merancang perangkat pembelajaran semaksimal mungkin serta menambah media-media pembelajaran yang baru untuk menimbulkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran. Ketertarikan siswa ini akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajarnya. Namun dalam proses pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang menghambat proses pembelajaran. Kendala yang sering dijumpai pada proses pembelajaran adalah kesulitan siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah berdasarkan materi yang disampaikan terutama pada mata pelajaran matematika.

Dalam dunia pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi mempelajari banyak mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Ilmu Matematika menjadi tumpuan karena matematika dapat membekali siswa untuk memecahkan masalah matematika dan juga ilmu matematika berguna dalam perkembangan ilmu teknologi (Tahir et al., 2022:15). Dengan demikian, matematika menjadi mata

pelajaran yang wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran matematika diharapkan siswa dibekali dengan kemampuan untuk menggunakan perhitungan atau rumus dalam mengerjakan soal-soal akan tetapi juga mampu melibatkan kemampuan bernalar dan analitisnya dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

Namun, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V dan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelas V SDN Juwet Kenongo pada 19 Agustus 2022, terdapat siswa yang masih kesulitan saat mengerjakan soal matematika khususnya pada soal cerita pada materi pecahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah. Di kelas V terdapat 26 siswa, ada 19 siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) matematika yaitu 75. Menurut Husniah dan Saefurohman (2016:207) menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan pada proses belajar tentang operasi hitung pecahan karena membutuhkan konsentrasi tinggi dan diperlukan ketelitian untuk mengoperasikan bilangan pecahan. Beberapa permasalahan yang peneliti temukan diantaranya yaitu, menurut guru siswa dapat menyelesaikan soal dalam model matematika dengan baik, namun berbeda halnya ketika guru memberikan siswa soal matematika dalam bentuk cerita.

Saat siswa mengerjakan soal matematika berbentuk cerita kesalahan yang dilakukan tiap siswa berbeda-beda antara satu sama lain. Cara penyelesaian yang dilakukan siswa yang berkemampuan matematika tinggi dengan siswa berkemampuan sedang maupun siswa yang berkemampuan matematika rendah akan memiliki perbedaan yang bervariasi. Kemampuan yang siswa miliki akan

ikut mempengaruhi bagaimana cara mereka dalam merencanakan dan menyelesaikan soal cerita. Begitupun kurangnya penguasaan literasi matematika yang dimiliki siswa menyebabkan siswa kurang bisa dalam memahami soal cerita dengan baik.

Berdasarkan wawancara guru, di SDN Juwet Kenongo telah menerapkan kegiatan literasi matematika siswa pada saat pembelajaran. Guru biasanya melatih siswa dengan kemampuan literasi matematika siswa melalui latihan-latihan soal. Soal yang dilatih baik soal rutin maupun non-rutin. Soal rutin biasanya mencakup aplikasi suatu prosedur matematika yang sama atau mirip dengan hal yang baru dipelajari (Literate & Indonesia, 2020:892). Soal-soal yang disusun berdasarkan konteks yang sudah dikenal siswa dengan operasi yang sederhana. Sedangkan soal non rutin fokus pada level tinggi, soal ini cenderung mendorong berpikir logis, menambah pemahaman konsep siswa, mengembangkan kekuatan nalar secara matematika, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan mentransfer kemampuan matematika ke situasi yang tidak familiar (Literate & Indonesia, 2020:892). Selain itu, guru juga menambahkan bahwa pada pembelajaran siswa juga diarahkan ke perpustakaan untuk kegiatan literasi dimana siswa dapat membaca buku yang dipelajari.

Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan suatu masalah termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 memuat standar isi mata pelajaran matematika telah mengkomodir dan selaras dengan pengembangan literasi matematika. Berdasarkan standar isi pada kurikulum 2013, kemampuan literasi sudah mulai dikembangkan dalam

pembelajaran matematika. Menurut PISA literasi matematika terdiri dari 6 level dari masing-masing level berbeda-beda. Dengan demikian kemampuan yang dimiliki oleh tiap siswa dan setiap level memiliki indikator kemampuan literasi matematika yang berbeda. Namun, menurut data OECD 2016 Capaian literasi matematika siswa di Indonesia menempati peringkat ke-63 dari 72 negara dengan skor 379. Hasil survei PISA matematika terkait literasi matematika yang masih dibawah rata-rata selaras dengan kemampuan siswa yang masih lemah dalam menyelesaikan soal yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kemampuan siswa juga mempunyai pengaruh dalam kemampuan literasi matematika mereka. Kemampuan yang dimaksud adalah kapasitas seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Kondalkar (dalam Yoga Dwi Windy Kusuma Ningtyas, 2020:4) Kemampuan matematika merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental, berpikir, menelaah, memecahkan masalah siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Kemampuan matematika setiap siswa berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan tinggi, sedang atau rendah.

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risa Masfufah dan Ekasatya A.A (2021) dengan judul “analisis kemampuan literasi matematis siswa melalui soal PISA”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kemampuan literasi matematika pada materi bangun ruang melalui soal PISA. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kemampuan analisis literasi matematika S-1 dalam memahami masalah tidak menuliskan apa yang ditanyakan dari soal dan menuliskan langkah-langkah pemecahan masalah secara kurang lengkap,

namun kemampuan pemecahan masalah S-1 lebih tinggi dari pada siswa analisis literasi matematika S-2, S-3 dan S-4.

Mengingat pentingnya kemampuan literasi matematika, diperlukan usaha dalam rangka mengetahui kemampuan tersebut. Pendidikan matematika memiliki peranan penting dalam mewujudkannya. Perlu adanya tinjauan lebih jauh terkait kemampuan literasi matematika siswa. Melalui penelitian ini pendidik atau guru menjadi bahan referensi guru dalam mengoptimalkan aspek kognitif khususnya dalam memperhatikan kemampuan literasi matematika siswa dalam memecahkan masalah. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran level kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari kemampuan matematika. Dengan demikian, peneliti memandang perlu dan ingin mengkaji lebih jauh sebuah penelitian yang berjudul "Analisis kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita di kelas V SDN Juwet Kenongo Kabupaten Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita di kelas V SDN Juwet Kenongo Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita di kelas V SDN Juwet Kenongo Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Jika tujuan diatas dapat tercapai, maka secara teoritis kegiatan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu dapat menjadi bahan refensi guru agar meningkatkan strategi pembelajaran sesuai dengan ketercapaian literasi matematika dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis kegiatan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Peneliti memberikan masukan, wawasan, dan pengalaman baru kepada guru maupun pembaca sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
- b. Bagi pembaca penelitian ini dapat menjadi referensi baik untuk dibaca maupun untuk penelitian berikutnya.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari terjadinya keluasan penelitian, maka peneliti membatasi masalah agar penelitian ini fokus pada:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Juwet Kenongo Kabupaten Sidoarjo.
2. Objek yang diamati adalah kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal cerita.
3. Kemampuan literasi matematika yang dianalisis yaitu aspek literasi matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan.

F. Definisi Istilah

Agar menghindari miskonsepsi istilah-istilah yang terdapat penelitian ini maka peneliti menguraikan beberapa definisi istilah sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu.

2. Literasi Matematika

Literasi matematika adalah kemampuan individu yang dimiliki untuk menerapkan, merumuskan dan menguraikan matematika dalam berbagai keadaan, meliputi dengan kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena/kejadian.

3. Soal Cerita matematika

Soal cerita merupakan suatu soal yang disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat cerita dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat diubah menjadi kalimat matematika atau persamaan matematika.